

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sekarang ini telah mulai diterapkan di lingkungan pendidikan Sekolah Dasar. Karena pendidikan Sekolah Dasar merupakan awal dari tertanamnya pendidikan formal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang akademis, terutama pada 5 bidang studi yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya dengan mata pelajaran IPA dapat melatih keterampilan anak untuk berfikir secara kreatif dan inovatif. Melalui Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan latihan awal bagi siswa untuk berfikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas jelas bahwa pengajaran IPA menunjang kemajuan perkembangan teknologi. Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran IPA yang terdapat dalam kurikulum. Siswa sebagai objek pengajaran, memiliki kemampuan yang

berbeda-beda, ada yang cerdas karena IQ nya tinggi, ada pula yang kurang karena IQ nya rendah. Untuk itu guru harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi kepada mereka, karena keberagaman kemampuan yang mereka miliki.

Profesi guru pun dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, maka dari itu dalam melaksanakan tugasnya guru harus menentukan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama dalam meningkatkan kesempatan Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang akademis, terutama pada 5 bidang studi yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya dengan mata pelajaran IPA dapat melatih keterampilan anak untuk berfikir secara kreatif dan inovatif. Melalui Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan latihan awal bagi siswa untuk berfikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas jelas bahwa pengajaran IPA menunjang kemajuan perkembangan teknologi. Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar yang

bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran IPA yang terdapat dalam kurikulum. Siswa sebagai objek pengajaran, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas karena IQ nya tinggi, ada pula yang kurang karena IQ nya rendah. Untuk itu guru harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi kepada mereka, karena keberagaman kemampuan yang mereka miliki.

Profesi guru pun dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, maka dari itu dalam melaksanakan tugasnya guru harus menentukan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki strategi mengajar IPA. Guru juga harus mengoptimalkan sarana prasarana yang ada di lingkungan.

Kebanyakan di lapangan guru lebih aktif daripada siswa. Guru banyak mengambil inisiatif dalam menetapkan dan menentukan cara memecahkan masalah. Segala sesuatu diinformasikan secara cermat kepada anak didiknya, sehingga anak didik tinggal menerimanya. Kegiatan seperti itu memang mengasyikkan bagi guru, tetapi membosankan bagi siswa karena siswa hanya sebagai pendengar. Murid dianggap sebagai suatu benda yang kosong tepat diisi dengan segala macam informasi. Cara belajar mengajar seperti ini, akan menghasilkan manusia yang konsumtif, kurang kreatif dan kurang berkemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus menguasai berbagai macam metode mengajar.

Metode adalah cara yang digunakan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memilih metode guru juga harus berorientasi pada keaktifan siswa. Strategi pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan siswa. Guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa (Oemar Hamalik, 2003:26-27).

Guru telah banyak mengenal metode pembelajaran antara lain metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, eksperimen, proyek, widyawisata, penugasan, pameran, *inquiry*, *discovery*, dan metode ekspositori. Namun Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diuji cobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu (Arends,1997). Berbagai metode dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, misalnya metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Untuk itulah seorang guru harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak teknik pengajaran, agar dapat menggunakan dengan variasinya, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna.

Dengan menerapkan metode-metode baru dalam proses pembelajaran, akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Hasil komunikasi dengan guru-guru di Kecamatan Jumapolo banyak dijumpai guru-guru yang melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah. Karena memang metode ceramah lebih mudah digunakan untuk menguasai kelas, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya. Perlu disadari bahwa mengajarkan IPA dengan menggunakan metode ceramah mudah menimbulkan verbalisme, kebosanan dan menjadikan siswa pasif. Pembelajaran IPA semacam ini dapat diperbaiki dengan metode yang lebih baik, yakni metode *guided inquiry - discovery*. Dengan menggunakan metode *guided inquiry - discovery* guru dituntut mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling nyata dan tidak akan pernah habis digunakan sehingga dalam belajar siswa dapat menemukan masalah sendiri dan menyesuaikannya dengan cara melihat, meraba, mengecap, berbuat, mencoba, berfikir dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga bersifat emosional. Keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa merupakan suatu yang didambakan, diharapkan baik oleh siswa itu sendiri maupun oleh orang tua,

guru dan masyarakat. Karena pada hakikatnya, kegiatan mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa (Witherington,1952). Hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan guru menghadirkan proses belajar pada siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

### **1. Identifikasi masalah**

Pembelajaran IPA yang diselenggarakan di SD perlu mendapat perhatian, mengingat pentingnya pembelajaran IPA itu bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dirasakan saat ini hasil belajar siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran IPA dengan metode ceramah pada materi pembelajaran gerak benda di SD Negeri 2 Ngraji masih dibawah rata-rata (belum menampakkan hasil yang optimal). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil test hanya 8 siswa atau 42% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 60. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah metode mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan juga memperhatikan tujuan pengajaran IPA itu sendiri.

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ter ungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu :

- a. Rendahnya tingkat penguasaan materi pembelajaran terhadap siswa
- b. Kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran

- c. Karena dalam prosrs pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah
- d. Siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran

## **2. Analisis masalah**

Dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas maka penulis menyusun skripsi yang berjudul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 2 Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Melalui Penerapan Metode *Guided Inquiry – Discovery* Tahun Ajaran 2012/2013”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan : apakah metode *guided inquiry – discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gerak benda pada siswa kelas III SDN 2 Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2012/2013

### **C. Tujuan Penelitian**

#### a. Umum

Meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Ngraji,  
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

#### b. Khusus

Meningkatkan hasil belajar IPA meteri gerak benda melalui penerapan Metode *Guided Inquiry Discovery* pada siswa kelas III SDN 2 Ngraji kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan ilmu pengetahuan lain yang terkait.

### 2. Manfaat Secara Praktis

#### a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPA.

#### b. Bagi Guru

- 1) Memberi wawasan bagi guru pentingnya penerapan metode *guided inquiry – discovery* dalam proses pembelajaran IPA.
- 2) Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA.

#### c. Bagi Lembaga

Menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan metode pembelajaran *guided inquiry – discovery*.